

Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Project IPAS di SMKN 1 Kademangan

Sri Utami, Didik Nurhadi, Yoto

Program Studi Magister Pendidikan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 02-08-2023 Disetujui: 20-11-2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi Gaya belajar Auditori Visual Kinestetik</p>	<p>Abstract: This study aims to implement differentiated learning based on auditory, visual, and kinesthetic learning styles in IPAS subjects in class X of SMKN 1 Kademangan. The method used is quasi-experimental. The results showed that in content differentiation, visual students received learning videos, IPAS project package books, and PDF materials, kinesthetic students received student worksheets (LKPD), and auditory students learned in class. Afterward, each group of students presented their discussion results. As a result, the cognitive formative assessment scores increased significantly for all learning styles. Still, there was no significant difference in the average assessment scores based on visual, kinesthetic, and auditory learning styles.</p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dalam mata pelajaran IPAS di kelas X SMKN 1 Kademangan. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-eksperimental). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam diferensiasi konten, murid visual mendapatkan video pembelajaran, buku paket proyek IPAS, dan materi pdf, murid kinestetik mendapatkan lembar kerja murid (LKPD), dan murid auditori belajar di dalam kelas. Setelah itu, setiap kelompok murid mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hasilnya, nilai asesmen formatif kognitif meningkat secara signifikan untuk semua gaya belajar, tetapi tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata nilai asesmen berdasarkan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori.</p>
<p>Alamat Korespondensi: Sri Utami, Program Studi Magister Pendidikan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kota Malang, 65145 Indonesia E-mail: sriutamisri@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi bukan suatu hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential (Naibaho, 2023)). Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pembelajaran yang menyadari dengan sepenuhnya bahwa anak dilahirkan membawa kodrat alam dan kodrat zaman (Naibaho, 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk melakukan pemenuhan kebutuhan seluruh murid dengan melihat kesiapan, minat belajar, dan profil pembelajaran (Faiz et al., 2022). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mewartakan kebutuhan murid (Marlina, 2020).

Realita yang terjadi saat ini, guru masih cenderung melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara-cara yang cenderung sama, maksudnya guru belum memvariasikan metode, media, konten, maupun produk pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik (Syaparuddin et al., 2020). Perbedaan kesiapan peserta didik dalam memahami materi bukan suatu hal yang harus diperhatikan guru untuk merancang sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Bistari, 2018). Fakta-fakta tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Riyanda dkk, (2020), yang menyatakan bahwa banyak guru sudah terbiasa dari waktu ke waktu melaksanakan proses pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru (teacher center). Marlina, (2020) juga menyebutkan bahwa pada kelas tradisional perbedaan murid dianggap sebagai masalah, guru lebih menonjolkan kecerdasan murid, minat murid jarang diperhatikan, begitu juga profil belajar murid, penilaian dilaksanakan hanya pada akhir pembelajaran saja, dengan tujuan untuk mengetahui siapa yang sudah kompeten dan siapa yang belum kompeten.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti akan menerapkan pembelajaran diferensiasi kepada peserta didik kelas X SMKN 1 Kademangan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pedoman kepada guru untuk membuat keputusan yang masuk akal dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui cara pemetaan kebutuhan murid dalam pelaksanaan diferensiasi konten, proses dan produk pada pembelajaran berdiferensiasi; serta (2) untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran murid pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk profil belajar auditori, visual dan kinestetik di mata pelajaran IPAS siswa SMKN 1 Kademangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan rancangan penelitian eksperimental bertujuan untuk mengungkapkan dan menguji signifikansi hubungan antar perbedaan dari fenomena sebab akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi suatu fenomena yang diperankan oleh variabel bebas (Mukhadis, 2017). Sedangkan desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimental semu (*quasi-eksperimental Desain*). Pada penelitian ini perlakuan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, subjek dipilih kelompok secara acak. Teknik sampling yang digunakan dilakukan random secara kelompok, karena pada rancangan eksperimen semu tidak dapat dilakukan teknik sampling random individu (Wellington, 2015). Secara garis besar rancangan penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Eksperimental Semu Pascates dalam Tiga kelompok dengan *Random Assignment*.

Pre-Test	Subyek	Perlakuan	Post Test
Asesmen Awal Pembelajaran	Rx	Xa	T1
	Ry	Xb	T2
	Rz	Xc	T3

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pre-test dilaksanakan dalam kegiatan asesmen awal yang bertujuan untuk pemetaan kelompok. Kelompok subjek yang dimaksud adalah Rx, Ry dan Rz. Perlakuan diberikan kepada ketiga kelompok subjek sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Untuk kelompok Rx diberikan perlakuan Xa, kelompok Ry diberikan perlakuan Xb dan kelompok Rz diberikan perlakuan Xc. Kegiatan postes dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian yang selanjutnya akan diolah dalam data statistik yang berupa data T1, T2 dan T3.

Lokasi penelitian dilakukan di kelas X SMKN 1 Kademangan. Sampel penelitian ini adalah kelompok jurusan Agribisnis Ternak Unggas (ATUG). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi murid selama proses pembelajaran dan soal urain saat kegiatan pembelajaran berakhir (instrumen ranah kognitif) untuk pengumpulan data. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen soal kognitif, serta uji tingkat kesukaran soal kognitif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan metode analisis statistik. Selanjutnya menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan uji anova satu arah.

HASIL

Cara Pemetaan Kebutuhan Murid dalam Pelaksanaan Diferensiasi Konten, Proses dan Produk Pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan dari penelitian ini, sebelum dilakukan pemetaan kelas sesuai gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori murid, dilakukan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar murid, perkembangan dan pencapaian hasil belajar murid (Astiti et al., 2021; Pardede et al., 2021; Sari et al., 2022). Asesmen pembelajaran awal dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan murid dalam mempelajari bahan ajar serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai (Purnawanto, 2022). Asesmen awal pembelajaran dilakukan juga untuk mengetahui gaya belajar murid (Apipah & Kartono, 2017; Ermiyanto et al., 2023). Dengan hal tersebut dapat memudahkan guru untuk merancang metode dan model pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran. Asesmen belajar non kognitif adalah suatu cara yang dilaksanakan guru untuk memetakan gaya belajar murid (Alhafiz, 2022; Huda & Nurhuda, 2023; Yani et al., 2023). Banyak cara yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk melaksanakan asesmen non kognitif. Mulai dari pemberian angket, wawancara langsung ke murid atau menggunakan aplikasi khusus yang di rancang untuk mengetahui gaya belajar murid. Dengan asesmen diagnostik non kognitif akan memberikan gambaran masing-masing gaya belajar murid. Dari sinilah peneliti membuat rancangan pembelajaran yang spesifik untuk masing-masing gaya belajar murid. Secara garis besar alur pemetaan kebutuhan belajar murid dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid

Berdasarkan Gambar 1, alur pemetaan kebutuhan belajar murid yang pertama adalah menentukan instrumen asesmen diagnostik non kognitif. Instrumen asesmen diagnostik non kognitif adalah alat yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui gaya belajar murid. Dari beberapa kali *trial* yang dilaksanakan oleh peneliti bersama komunitas belajar di sekolah, peneliti memutuskan untuk memakai aplikasi GB Almas. Aplikasi GB Almas mempunyai keunggulan yang mudah dan cepat dilaksanakan untuk menggali gaya belajar murid pada sekolah dengan jumlah murid yang banyak. Aplikasi ini diperoleh peneliti setelah beberapa kali melaksanakan kolaborasi dengan komunitas-komunitas belajar yang ada di tingkat propinsi Jawa Timur. Alur kedua, menentukan tim pelaksana lapangan. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif peneliti melaksanakan dengan tim guru BK disekolah dengan koordinator waka kurikulum. Hal ini dimaksudkan supaya pada saat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan cepat dan efektif. Alur ketiga, melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif. Pelaksanaan kegiatan asesmen dilaksanakan untuk seluruh kelas X SMKN 1 Kademangan dengan murid sejumlah 740 peserta didik yang tersebar dalam tujuh kompetensi keahlian. Kegiatan dilaksanakan secara bergilir tiap kelas dengan pendampingan tim lapangan. Masing-masing kegiatan

dilaksanakan dalam waktu 60 menit. Alur keempat, mengolah hasil asesmen. Hasil asesmen diolah menggunakan beberapa menu yang ada pada aplikasi GB Almas. Alur kelima, menentukan kelas penelitian. Kelas penelitian dipilih secara random acak dari seluruh kelas yang sudah diberikan asesmen diagnostik kognitif. Kompetensi Agribisnis Ternak Unggas (ATUG) ditetapkan sebagai kelas penelitian atas masukan dari bapak kepala sekolah maupun waka kurikulum. Dari sinilah peneliti menentukan desain kelas sesuai gaya belajar murid yaitu kelas auditori, kinestetik dan visual.

Selanjutnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan diferensiasi, konten, proses dan produk secara spesifik sesuai dengan auditori, kinestetik dan visual. Diferensiasi konten dilaksanakan dengan cara menyiapkan konten materi sesuai gaya belajar murid, yaitu: (a) Murid dengan gaya belajar visual diberikan materi berupa video pembelajaran, buku paket project IPAS untuk SMK juga rujukan materi-materi terkait berupa pdf; (b) Murid dengan gaya belajar kinestetik di berikan lembar kerja murid (LKPD) dimana murid diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi konsep materi energi dan perubahannya di lingkungan sekolah (perpustakaan, lahan dan tempat praktek jurusan); dan (c) Murid dengan gaya belajar auditori melaksanakan pembelajaran didalam kelas dengan pendampingan langsung oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi interaktif yang sangat sesuai dengan karakter murid dengan gaya auditori yang suka berbicara dan berdebat. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar murid tersebut selaras dalam (Sulistianingrum et al., 2023), bahwa gaya belajar indrawi murid diimplementasikan dalam pembuatan konten berdiferensiasi, serta beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan gaya belajar indrawi murid dalam menciptakan konten yang berdiferensiasi, antara lain faktor internal yang meliputi latar belakang pendidikan guru dan praktik mengajar di kelas dan faktor eksternal yang terdiri dari sarana dan prasarana, dan waktu.

Diferensiasi proses secara umum dilaksanakan dengan metode diskusi interaktif dimana murid berkelompok untuk mengeksplorasi materi yang sudah dipelajari dan mempresentasikannya didepan kelas, karena dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran (Basra, 2023). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan pertanyaan pemantik yang disiapkan oleh guru. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan media yang dibuat sesuai kesepakatan kelompok yaitu ppt, video, word, peta konsep maupun tulisan tangan. Selaras dalam (Tung & Alissa, (2021), bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah murid, rata-rata indikator motivasi yang tinggi, dan peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan.

Diferensiasi produk yang dihasilkan yaitu nilai asesmen formatif kognitif naik secara signifikan untuk setiap individu baik pada kelas auditori, kinestetik maupun visual. Artinya murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan menggunakan desain pembelajaran diferensiasi. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilaksanakan guru pada pelaksanaan asesmen awal formatif non kognitif murid juga mengalami progres yang sangat baik. Sangat antusias selama proses pembelajaran baik pada kegiatan eksplorasi konsep maupun proses diskusi. Hal tersebut selaras dalam Thohari dkk, (2023), bahwa tujuan pembelajaran diferensiasi dibedakan antara lain: mengoordinasikan pembelajaran dengan mempertimbangkan preferensi belajar, tingkat kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu setiap murid belajar agar dapat mencapai tujuan belajarnya, meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid, menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan murid sehingga murid lebih semangat dalam belajar; dan membantu murid mencapai tujuan belajarnya.

Perbedaan Hasil Pembelajaran Murid Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Profil Belajar Auditori, Visual dan Kinestetik di Mata Pelajaran IPAS Murid SMKN 1 Kademangan

Profil belajar murid terkait dengan banyak faktor, termasuk preferensi gaya belajar (Thohari et al., 2023). Gaya belajar merupakan cara murid dalam melakukan pemilihan, penyerapan, pengolahan dan pengingatan informasi baru (Kirana, 2021; Nasution et al., 2022; Ramadhani et al., 2022). Menurut (Eviana, (2023), terdapat tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual yang meliputi pembelajaran dengan melihat (misalnya melalui materi berupa gambar, menampilkan diagram, power point, catatan, kartu, grafik organisier), gaya belajar kinestetik meliputi pembelajaran dengan melakukan gerakan (misalnya, bergerak dan melakukan peregangan, aktivitas langsung, dan lain-lain), dan auditori yang mencakup pembelajaran melalui pendengaran (seperti mendengarkan guru menjelaskan, membaca dengan suara keras, mendengarkan gagasan dalam diskusi, mendengarkan musik).

Gaya belajar dalam penelitian ini adalah visual, kinestetik dan auditori. Sebelum dilakukan assesmen pembelajaran diferensiasi, murid lebih dahulu dikelompokkan kedalam tiga kelas gaya belajar yang berbeda yaitu murid dengan gaya belajar visual, murid dengan gaya belajar kinestetik, dan murid dengan gaya belajar auditori sesuai dengan assesmen non kognitif dan angket yang telah disebar. Dari angket yang telah disebar pada 148 murid kelompok jurusan Agribisnis Ternak Unggas (ATUG), dapat diketahui bahwa murid yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 44 murid, murid dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 43 murid, murid dengan gaya belajar auditori sebanyak 42 murid, dan murid dengan gaya multi yaitu sebanyak 19 murid. Selanjutnya dari pemetaan tersebut terbentuklah tiga kelas gaya belajar berdasarkan teknik sampel secara random yang digunakan serta setiap kelas terdiri dari 37 murid di kelas visual, 36 murid di kelas kinestetik, dan 36 murid di kelas auditori. Berdasarkan dari hasil pemetaan yang telah diperoleh, untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran murid pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk profil belajar auditori, visual dan kinestetik di mata pelajaran IPAS murid SMKN 1 Kademangan seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Assesment Gaya Belajar

Source	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Visual	37	83,84	7,865	1,293
Kinestetik	36	82,06	10,057	1,676
Auditori	36	85,50	8,544	1,424

Tabel 3. Hasil Uji Anova Satu Arah atau Anova One Away

Source	SS	v	MS	F	p
Assesment	213,644	2	106,822	1,361**	.261
Within	8321,916	106	78,509		

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada Tabel 2 dan Tabel 3, tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata nilai assesmen berdasarkan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori setiap murid pada kelompok jurusan Agribisnis Ternak Unggas (ATUG). Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan Tabel 3 yang merupakan hasil uji anova satu arah yang dihitung dengan memasukkan assesment sebagai efek tetap dan berfungsi sebagai variabel antar subjek. Efek utama dari assesment adalah signifikan, $F = 1.361$, $p = .261$, menunjukkan seperti pada Tabel 2 bahwa gaya belajar visual ($M = 83,84$), gaya belajar kinestetik ($M = 82,06$), dan gaya belajar auditori ($M = 85,50$). Oleh karena itu, dari data gaya belajar dapat dilihat bahwa gaya belajar auditori lebih unggul dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata murid dengan gaya belajar auditori yang paling tinggi daripada kedua jenis gaya belajar lainnya. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi sesuai gaya belajar murid dalam meningkatkan kemampuan murid untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran project IPAS. Hal tersebut selaras dalam Pada, Nasaruddin & Lutfi, (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar murid, dan diketahui pula bahwa peningkatan motivasi belajar murid yang mendapat pembelajaran berdiferensiasi lebih besar dibandingkan dengan murid yang mendapat pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memberikan dampak positif pada pembelajaran murid (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Sulistyosari et al., 2022). Kinerja kelas murid dan refleksi mereka pada pengalaman menunjukkan bahwa murid ditantang dengan tepat dan mampu menemukan makna dan relevansi dalam konten dan aktivitas kursus (Santangelo & Tomlinson, 2009).

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran antara tiga gaya belajar yang berbeda. Faktor-faktor yang menyebabkan ini termasuk variasi individu di antara murid, dengan beberapa memiliki preferensi gaya belajar tertentu, sementara yang lain mendapat manfaat dari berbagai metode pembelajaran. Selain itu, penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan kebutuhan khusus setiap kelompok murid. Untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah yang dapat diambil mencakup pendekatan yang lebih personal dengan interaksi satu lawan satu untuk memahami preferensi murid, menyediakan variasi metode, sumber daya, dan fleksibilitas dalam pemilihan pendekatan, memastikan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

memadai, melakukan evaluasi berkelanjutan dengan penilaian formatif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang beragam dan mandiri. Dengan pendekatan yang kolaboratif ini, dampak dari model pembelajaran berdiferensiasi akan lebih positif dan sesuai dengan beragam gaya belajar murid

DAFTAR RUJUKAN